

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 responden yang bertugas di bagian koding RS Haji Medan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merupakan petugas koder aktif yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengkodean diagnosis dan tindakan berdasarkan dokumen rekam medis pasien.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menentukan kodefikasi gangguan malformasi congenital sesuai standar klasifikasi ICD-10, khususnya terkait gangguan malformasi kongenital.
3. Hasil wawancara tentang pengetahuan dasar tentang ICD-10 blok Q cukup dipahami oleh petugas. Kesulitan utama berasal dari dokumentasi medis yang tidak lengkap/tidak terbaca, bukan dari kurangnya pemahaman ICD-10. Namun sudah dilakukan klarifikasi berjalan melalui pendekatan langsung maupun sistem formal.

5.2. Saran

1. RS Haji Medan tetap melakukan pelatihan rutin dan penyegaran berkala terkait penggunaan ICD-10, guna mempertahankan dan meningkatkan kompetensi koder dalam menghadapi pembaruan kode atau kondisi klinis yang kompleks.

2. Peningkatan Kolaborasi Tim Medis dan Koder dikarenakan sebagian petugas koding berasal dari latar belakang profesi dokter dan sebagian dari lulusan D-3 RMIK, maka perlu adanya penguatan kolaborasi dan komunikasi antar tim untuk memastikan interpretasi diagnosis dan pengkodean lebih akurat dan seragam.
3. RS Haji Medan juga disarankan untuk mengembangkan sistem monitoring dan audit internal terhadap proses pengkodean guna memastikan penerapan standar klasifikasi ICD-10 tetap konsisten serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengkodean.